

**PENGARUH GAYA PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP PENCAPAIAN  
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 151 PEKANBARU**

Muhammad Pazli<sup>1</sup>, Risna Wati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PAI Pascasarjana UIN Suska Riau

<sup>1</sup> [MuhammadPazli@students.uin-suska.ac.id](mailto:MuhammadPazli@students.uin-suska.ac.id), <sup>2</sup> [risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id)

**ABSTRACT**

*Parents play a crucial role in determining their child's academic success at school. Implementing appropriate parenting styles will help children develop optimally, both academically and character-wise. Parents are not only responsible for meeting their child's physical needs, but also for providing emotional support, motivation, and consistent tutoring. By creating a comfortable, safe, and caring home environment, children will feel more confident in facing learning challenges. Furthermore, good communication between parents and children can help them understand their child's learning difficulties. Parents also need to collaborate with teachers to monitor their child's academic progress. Through positive parenting styles, children will develop discipline, responsibility, and a strong enthusiasm for learning, thereby maximizing their academic performance. This study aims to analyze the influence of various parenting styles including authoritarian, permissive, and democratic on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 151 Pekanbaru. A quantitative approach with an ex post facto design was used in this study. The research sample consisted of 54 students selected as respondents. Data were collected through questionnaires and documentation studies, while data analysis was conducted using multiple linear regression. The results of the study indicate that: (1) authoritarian parenting styles have a partial significant influence on learning outcomes, (2) permissive parenting styles do not show a partial significant influence, (3) democratic parenting styles have a partial significant influence, and (4) all three parenting styles simultaneously influence the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 151 Pekanbaru. Based on these findings, it is recommended that parents adjust the implementation of the three parenting styles according to the child's psychological conditions and needs.*

**Keywords:** Authoritarian, Permissive, Learning Outcomes

**ABSTRAK**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak di lingkungan sekolah. Penerapan pola pengasuhan yang tepat akan membantu anak berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun karakter. Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan dukungan emosional, motivasi, serta bimbingan belajar yang konsisten. Dengan menciptakan suasana rumah yang nyaman, aman, dan penuh perhatian, anak akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu memahami kesulitan belajar yang dialami anak. Orang tua juga perlu bekerja sama dengan guru untuk memantau perkembangan akademik anak.

Melalui pola asuh yang positif, anak akan terbiasa bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga prestasi di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai pola asuh orang tua meliputi otoriter, permisif, dan demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 151 Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri atas 54 siswa yang dipilih sebagai responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh otoriter memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar, (2) pola asuh permisif tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, (3) pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan secara parsial, dan (4) ketiga pola asuh tersebut secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Pekanbaru. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar orang tua menyesuaikan penerapan ketiga pola asuh tersebut sesuai kondisi dan kebutuhan psikologis anak.

**Kata Kunci:** Otoriter, Permisif, Hasil Belajar

#### **A. Pendahuluan**

Peran orang tua sangat menentukan dalam proses pendampingan dan pemberian dukungan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab pendidikan anak tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, karena keterlibatan orang tua merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan anak. Proses pendidikan dalam keluarga bermula dari bagaimana orang tua memberikan bimbingan dan arahan ketika anak berada di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang tepat agar anak mampu mencapai keberhasilan dalam lingkungan sekolah. Salah satu indikator

keberhasilan tersebut tercermin melalui capaian hasil belajar yang diraih peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono (2016:256–257) menyatakan bahwa setiap proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan suatu bentuk capaian belajar. Seluruh capaian belajar siswa dalam satu kelas kemudian dihipunk sebagai hasil belajar kelas. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan kemampuan peserta didik yang muncul setelah melewati pengalaman belajar, yang umumnya tercermin melalui nilai harian serta laporan hasil belajar (rapor). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru, Ibu Hayatun Najmi, S.Pd, diketahui bahwa salah satu persoalan yang sering dihadapi para guru, khususnya pada siswa kelas IV, berkaitan dengan capaian hasil belajar. Menurut penuturan guru, siswa yang memperoleh prestasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mendapatkan perhatian dan pendampingan lebih dari orang tua. Sebaliknya, siswa dengan hasil belajar yang kurang memuaskan cenderung berasal dari keluarga yang memberikan perhatian terbatas terhadap pendidikan anak. Kondisi ini tidak terlepas dari lingkungan sosial-ekonomi tempat sekolah tersebut berada. SDN 151 Kota Pekanbaru berlokasi di kawasan pasar, sehingga sebagian besar orang tua siswa bekerja dan beraktivitas di lingkungan pasar tersebut. Aktivitas pasar yang berlangsung sejak dini hari hingga sore menyebabkan waktu orang tua untuk mendampingi kegiatan belajar anak menjadi sangat terbatas. Berbeda dengan temuan tersebut, hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IVB, yaitu Bapak Juanda, menunjukkan kondisi yang kontras. Beliau menjelaskan

bahwa hasil belajar anaknya tergolong baik karena mendapat pendampingan belajar secara konsisten di rumah, terutama dari ibunya dan sesekali dari kakaknya. Pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian belajar anak.

Kusumawati dan rekan-rekan (2017:89) mengemukakan bahwa hingga saat ini hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran masih belum memenuhi ekspektasi. Dalam setiap kelas, tercatat sekitar lima hingga sepuluh siswa yang tidak menyelesaikan tugas harian, dan kondisi ini diduga berkaitan dengan kurangnya pengawasan dari pihak orang tua. Budang bersama tim peneliti (2017:350) juga menyatakan bahwa sebagian siswa tidak mendapatkan pengawasan maupun bimbingan belajar yang memadai di rumah. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas orang tua siswa yang bekerja sebagai petani, sementara hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai pedagang atau pegawai negeri. Selanjutnya, penelitian Widhiasih dan kolega (2017) menunjukkan bahwa capaian belajar IPS siswa masih berada pada kategori kurang optimal. Salah satu

penyebabnya adalah perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah yang cenderung minim.

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. 2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. 3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. 4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (otoriter, permisif, dan demokratis) terhadap hasil belajar siswa SDN 151 Kelas 4 di Kota Pekanbaru.

Menurut Djamarah dalam Prihartono (2021:1.000), pola asuh orang tua merujuk pada kebiasaan ayah dan ibu dalam membimbing, mendidik, serta merawat anak di lingkungan keluarga. Pola pengasuhan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Pola asuh merupakan pendekatan yang digunakan orang tua dalam membimbing anak sebagai wujud tanggung jawab terhadap perkembangan mereka. Dengan demikian, pola asuh dapat dipahami

sebagai cara orang tua memberikan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui interaksi dalam aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan pendidikan anak. Aslan dalam Nasir (2022:367) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan bentuk pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, dan kasih sayang tersebut bersifat berkelanjutan sepanjang hidup. Sementara itu, Thomas Gordon dalam Djamarah (2018:28) mengklasifikasikan pola asuh orang tua ke dalam tiga bentuk utama, yaitu pola demokratis, pola otoriter, dan pola permisif.

Menurut Lathifah (2017:109), pola asuh demokratis menekankan kerja sama antara orang tua dan anak, di mana anak diperlakukan sebagai individu yang dihargai, namun tetap memperoleh bimbingan, arahan, serta pengawasan yang diperlukan. Sebaliknya, pola asuh otoriter ditandai dengan dominasi orang tua dalam pengambilan

keputusan, sehingga anak sering kali merasa kurang dihargai sebagai pribadi. Dalam pola ini, orang tua cenderung bersikap kaku dan memberikan kontrol yang sangat ketat, bahkan menggunakan hukuman sebagai bentuk pembinaan. Adapun pola asuh permisif memberikan ruang kebebasan yang sangat luas kepada anak, sehingga bimbingan, arahan, dan kontrol dari orang tua menjadi relatif minimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan dilaksanakan di SD Negeri 151 Kota Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 199 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin, sehingga diperoleh 54 siswa sebagai responden penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Adapun variabel terikatnya berupa hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai akhir semester yang tercantum pada rapor. Data dikumpulkan melalui

penyebaran angket serta dokumentasi. Instrumen kuesioner diuji kualitasnya dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier dengan bantuan perangkat lunak Statistical Program for the Social Sciences (SPSS) versi 22 for Windows.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pola Asuh Otoriter**

Berdasarkan data terkait pola asuh otoriter, diperoleh informasi bahwa 20% siswa menyatakan sangat tidak setuju terhadap pola pengasuhan tersebut. Sebanyak 25,3% siswa lainnya menyatakan tidak setuju. Selanjutnya, 30,4% siswa mengungkapkan persetujuan terhadap pola asuh otoriter, sedangkan 24,3% siswa menyatakan sangat setuju. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa cenderung menerima atau menyetujui pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua mereka. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter dalam proses mendidik anak-anaknya.

## **2. Pola Asuh Permisif**

Data mengenai pola asuh permisif menunjukkan bahwa 16,7% siswa menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 26,7% siswa mengaku tidak setuju terhadap pola pengasuhan tersebut. Di sisi lain, 38% siswa menyatakan setuju, dan 18,6% siswa lainnya sangat setuju dengan pola asuh permisif yang diberikan orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memberikan persetujuan terhadap penerapan pola asuh permisif dalam proses pendidikan mereka di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejumlah besar orang tua masih menerapkan pola asuh permisif, meskipun tidak seluruh anak merasa nyaman atau menyukai pola tersebut. Dengan demikian, pola asuh permisif tetap memiliki relevansi dalam pendidikan anak usia sekolah, asalkan diterapkan secara proporsional.

## **3. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua menunjukkan bahwa sebanyak 5,4% siswa menyatakan sangat tidak setuju dan 7,3% lainnya menyatakan tidak setuju terhadap pola asuh tersebut. Sementara itu, 44,7% siswa

menyatakan setuju dan 42,6% siswa mengungkapkan sangat setuju dengan pola asuh demokratis yang mereka terima. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memberikan persetujuan terhadap penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua cenderung menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya.

## **4. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016:200), hasil belajar merupakan capaian yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai setelah peserta didik menyelesaikan tes pada akhir pembelajaran di setiap kelas. Nilai yang diperoleh siswa berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat kemampuan mereka dalam memahami mata pelajaran yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, data hasil belajar siswa diambil dari nilai murni seluruh mata pelajaran yang diperoleh di sekolah dasar. Nilai tersebut berupa rata-rata murni yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun ajaran 2025/2026.

**Tabel 1 Nilai Murni  
Siswa Kelas IV**

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	56 – 60	5	9,2%
2	61 – 65	11	20,4%
3	66 – 70	23	42,6%
4	71 – 75	15	27,8%
Jumlah		54	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa jika nilai rata-rata murni dibandingkan dengan KKM sebesar 75, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai standar kelulusan, sedangkan mayoritas masih berada pada kategori remedial. Lebih lanjut, dapat dijelaskan bahwa hanya satu siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara seluruh siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan. Dengan demikian, terlihat bahwa capaian nilai murni siswa secara umum berada pada kategori cukup namun belum memenuhi kriteria kelulusan. Namun, melalui mekanisme penilaian rapor yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan, seluruh siswa akhirnya memperoleh nilai akhir yang berada di atas KKM.

## Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Berdasarkan hasil pengujian terhadap seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel, diperoleh kesimpulan bahwa Pada variabel pola asuh otoriter, terdapat 14 butir pernyataan yang diujikan. Dari jumlah tersebut, lima butir— yakni nomor 3, 6, 11, 12, dan 14 tidak memenuhi kriteria validitas, sehingga hanya sembilan butir yang dinyatakan valid. Pada variabel pola asuh permisif, juga terdapat 14 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tiga butir, yaitu nomor 3, 10, dan 12, tergolong tidak valid, sehingga terdapat sebelas butir yang dinyatakan valid. Sementara itu, pada variabel pola asuh demokratis, seluruh 14 butir pernyataan yang diujikan memenuhi kriteria validitas.

### 2. Uji Reliabilitas

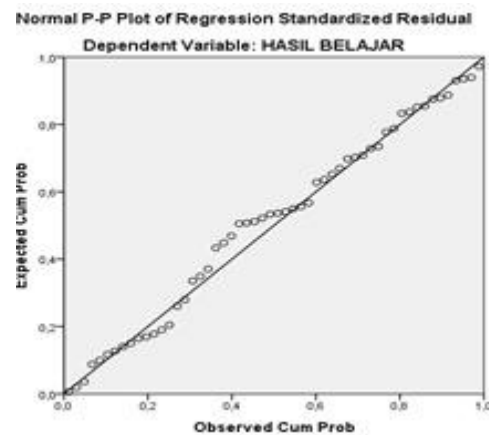
Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Penentuan kriteria reliabilitas mengacu pada pendapat Sekaran (1992) dalam Purnomo

(2016:79), yang menjelaskan bahwa nilai reliabilitas di bawah 0,6 dikategorikan kurang baik, nilai sekitar 0,7 dianggap dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, variabel pola asuh otoriter dengan sembilan butir pernyataan dinyatakan cukup reliabel sehingga layak digunakan karena menunjukkan konsistensi yang memadai. Kedua, variabel pola asuh permisif dengan sebelas butir pernyataan juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, sehingga butir-butirnya dapat dipercaya. Ketiga, variabel pola asuh demokratis dengan empat belas butir pernyataan dinyatakan reliabel karena memenuhi standar konsistensi internal yang dipersyaratkan.

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas



**Gambar 1** Normalitas

Hasil uji normalitas melalui Normal P-P Plot (normal probability plot) untuk variabel bebas dan terikat ditampilkan pada gambar sebelumnya. Pada Gambar 4.1 tampak bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya cenderung mengikuti garis tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

#### b. Hasil Uji *Multikolinearitas*

**Tabel 2** Hasil Uji *Multikolinearitas*

Tolerance	VIF	Kesimpulan

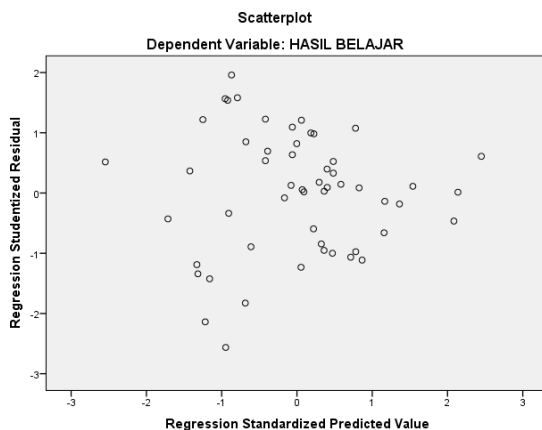


Pola Asuh Otoriter	0,973	1,02	Bebas
		8	<i>multikolinearitas</i>
Pola Asuh Permisif	0,886	1,12	Bebas
		8	<i>multikolinearitas</i>
Pola Asuh Demokratis	0,881	1,13	Bebas
		4	<i>multikolinearitas</i>

Sumber : Data Olahan, 2025

Merujuk pada tabel sebelumnya, seluruh nilai VIF pada variabel independen berada di bawah angka 5. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga model tersebut dianggap memenuhi asumsi dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

#### c. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



**Gambar 2** scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan, tampak bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu serta menyebar di bagian atas dan bawah nilai nol (0) pada sumbu Y. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam penelitian dinilai memenuhi asumsi yang diperlukan dan layak untuk diproses pada tahap analisis berikutnya.

#### d. Hasil Uji *Autokorelasi*

**Tabel 3** Hasil Uji *Autokorelasi*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		,140		

- a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Belajar

Sumber : Data Olahan Output  
SPSS 22.0 (2023)

Dari tabel di atas diperoleh angka Durbin-Watson 1.412. angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari *autokorelasi*, karena angka tersebut berada di daerah *No Autocorrelation* ( $-2 < \text{atau} < 2$ ).

### Regresi Linier

**Tabel 4** Koefesien Korelasi

Model	COEFFICIENTS <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
<b>B</b>					
1 (Constant)	62,207	6,627	—	9,387	0,000
Pola Asuh Otoriter	-0,362	0,175	-0,268	-2,072	0,043
Pola Asuh Permisif	-0,068	0,155	-0,059	-0,440	0,662
Pola Asuh Demokratis	0,358	0,123	0,395	2,910	0,005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
 Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 62,207 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel bebas X1,X2, dan X3 dianggap konstan maka nilai Y adalah 62,207.Hasil ini menyatakan bahwa tanpa ada dukungan dari variabel bebas (x1, x2, x3) nilai Y sudah

terbentuk dengan sendirinya sebesar 62,207 poin.

2. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh otoriter (X1) sebesar -0,362 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat pola asuh otoriter naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil belajar siswa akan turun sebesar - 0.362.
3. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh permisif (X1) sebesar -0,068 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat pola asuh permisif naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil belajar siswa akan turun sebesar - 0.068.
4. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh demokratis (X3) sebesar 0,358 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat pola asuh demokratis naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai hasil belajar akan naik sebesar 0,358.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji r

**Gambar Tabel 5** Determinasi Uji r

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 <sup>a</sup>	,189	,140	

- a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,189 atau 18,9% menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter (X1), pola asuh permisif (X2), dan pola asuh demokratis (X3) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variasi hasil belajar siswa (Y) sebesar 18,9%. Sementara itu, persentase sebesar 81,1% (100% – 18,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini, yaitu variabel yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

### 2. Uji t

**Gambar Tabel 6** Uji t

No	Variabel	Uji t Thitung Ttabel	Keterangan Hipotesis
1	Pola Asuh Otoriter	-2,072 > 2,01	Diterima
2	Pola Asuh Permisif	-0,440 < 2,01	Ditolak
3	Pola Asuh Demokratis	2,910 > 2,01	Diterima

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Untuk variabel pola asuh otoriter, nilai thitung sebesar –2,072 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,01 (dalam arti absolut), dengan signifikansi 0,043 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, sehingga pola asuh otoriter terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru.
- Pada variabel pola asuh permisif, diperoleh nilai thitung –0,440 yang lebih kecil daripada ttabel 2,01, serta nilai signifikansi 0,662 yang berada di atas 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti, sehingga pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru.
- Untuk variabel pola asuh demokratis, nilai thitung sebesar 2,910 melampaui nilai ttabel 2,01 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh

karena itu, hipotesis dapat diterima dan disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru

**c. Uji f**

**Tabel 7 ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1 Regression	193,859	3	64,620		

a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

b. Variabel prediktor terdiri atas Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, dan Pola Asuh Permisif.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:  
 Ho: X1, X2, dan X3 secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.  
 H1: X1, X2, dan X3 secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel output SPSS bagian "ANOVA", diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan

bahwa hipotesis alternatif dapat diterima. Dengan demikian, pola asuh otoriter (X1), pola asuh permisif (X2), dan pola asuh demokratis (X3) terbukti secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

**Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memberikan pengaruh terhadap capaian belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. Secara umum, siswa menunjukkan apresiasi positif terhadap pola asuh yang mereka terima di rumah. Pada pola asuh otoriter, tercatat 30,4% responden menyatakan setuju dan 24,3% sangat setuju, sehingga total 54,7% menerima penerapan pola asuh tersebut, sedangkan 45,3% menyatakan ketidaksetujuan.

Pada pola asuh permisif, sebanyak 30,4% siswa menyatakan setuju dan 18,6% sangat setuju, sehingga total 49% mendukung pola ini dan 51% lainnya tidak menyetujuinya. Artinya, sebagian besar siswa merasa kurang nyaman dengan penerapan pola asuh permisif dari orang tua mereka. Sementara itu, pola asuh demokratis mendapat

respons yang paling positif; 44,7% siswa setuju dan 42,6% sangat setuju, sehingga 87,3% siswa menerima pola asuh ini, sedangkan hanya 12,7% yang tidak menyetujuinya. Dengan demikian, mayoritas siswa merasa paling diuntungkan dengan penerapan pola asuh demokratis.

Berdasarkan analisis regresi linier, nilai konstanta sebesar 62,207 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara alami berada pada angka tersebut tanpa mempertimbangkan variabel pola asuh. Namun, peningkatan pada pola asuh otoriter, apabila variabel bebas lainnya dikendalikan, memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar sebesar  $-0,362$ . Hal serupa juga terjadi pada pola asuh permisif yang memberikan kontribusi negatif sebesar  $-0,068$ . Sebaliknya, pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh positif, di mana peningkatan dalam pola asuh ini, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,355 poin.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar

18,9% terhadap variasi hasil belajar siswa kelas IV. Uji simultan juga mengonfirmasi bahwa ketiga variabel bebas (pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Namun, berdasarkan uji parsial, hanya pola asuh otoriter dan demokratis yang terbukti memiliki pengaruh individual terhadap hasil belajar, sedangkan pola asuh permisif tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara terpisah.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya. Penelitian Tutik (2020) menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel pola asuh orang tua memiliki nilai positif, yang berarti variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada pola asuh orang tua berpotensi meningkatkan hasil belajar sebesar 0,317, dengan asumsi variabel lainnya berada pada kondisi tetap. Selanjutnya, penelitian Widhiasih dkk. (2017) juga mengidentifikasi adanya hubungan positif meskipun berada pada kategori rendah antara pola asuh orang tua dan hasil belajar

IPS. Adapun nilai koefisien determinasi memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap hasil belajar IPS; sementara 87,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, kecerdasan emosional, serta berbagai aspek eksternal lainnya.

Selanjutnya, hasil penelitian Budang dkk. (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua peserta didik cenderung menerapkan pola asuh otoriter. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa pola asuh demokratis memiliki korelasi positif yang sangat kuat dengan hasil belajar matematika, yaitu sebesar 0,896. Sementara itu, pola asuh otoriter menunjukkan korelasi negatif sebesar  $-0,503$ , yang mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara kedua variabel. Adapun pola asuh permisif memiliki nilai korelasi 0,241, yang mencerminkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat ditegaskan bahwa peran orang tua

merupakan komponen krusial dalam mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Slameto (2010: 61) menjelaskan bahwa orang tua yang tidak memberikan perhatian memadai terhadap pendidikan anak misalnya bersikap tidak peduli terhadap proses belajar, mengabaikan kebutuhan belajar, tidak mengatur jadwal belajar, tidak menyediakan fasilitas pendukung, serta tidak memantau perkembangan maupun kesulitan belajar anak berpotensi menyebabkan rendahnya pencapaian belajar anak. Kurangnya keterlibatan dan dukungan tersebut dapat berdampak negatif pada kemampuan anak mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga jenis pola asuh yang diteliti yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis menunjukkan hasil yang berbeda dalam memengaruhi capaian belajar peserta didik. Secara parsial, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, pola asuh

permisif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar. Adapun secara simultan, ketiga pola asuh tersebut secara keseluruhan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan utama. Pertama, pola asuh otoriter terbukti memberikan pengaruh secara parsial terhadap capaian belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. Kedua, pola asuh permisif tidak menunjukkan adanya pengaruh parsial terhadap hasil belajar siswa pada tingkat yang sama. Ketiga, pola asuh demokratis memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keempat, ketiga jenis pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis secara bersama-sama atau simultan terbukti berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru.

Rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan mengenai pengaruh pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam rangka memaksimalkan capaian belajar peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah, temuan ini memberikan pemahaman mengenai variasi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis serta perannya dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan terkait pembinaan hubungan sekolah dan orang tua.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi awal atau referensi teoretis bagi studi lanjutan yang meneliti tema serupa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Ahmadi, Abu. dkk. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi*

- dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Riduwan, S. 2018. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana.
- Jurnal :**
- Afif Nur Hakim, Ima Fitri Sholichah & Noer Suci Endah Puspitaningrum, *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kedamean, Fukuri: Journal of Psychology* 1(1) (2025): 37–46.
- Andi Kusumayanti & Suci Risdyananti Suci, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, Alauddin Journal of Mathematics Education* 6(2) (2024): 119–138.
- Akmalu Millatina Putri & Muhamad Rifa'i Subhi, *Literatur Review: Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Akademik Anak, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (2021–2025 overview).
- Budang. P, Wedyawati. N, Fransiska. (2017). Korelasi Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3 (2), 349-357.  
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i2.86>
- Chrysti Angelina Sirait & Slameto, *The Influence of Parenting Style on Student Academic Achievement Based on Gender, Journal of Scientific Research, Education, and Technology* 3(1) (2024): 416–429.
- Dzaimatun Atikah, Arief Hidayat Efendi & Aliet Noorhayati Sutisno, *Parental Involvement in Home Learning and Academic Achievement among Elementary School Students, Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4(4) (2025): 3291–3301.
- Dea Mustika, Ambiyar, Ishak Aziz. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 6158-6167.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Dea Mustika. (2021) Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1 (2), 361-372.



- <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- David-Jones, S. (2025). *The Impact of Parental Involvement on Academic Achievement in Elementary Schools. International Journal of Education and National Development*, 3(1), 152-163.
- Desryani dan Dea Mustika. (2022) Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (3), 1252-1259.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4782>
- Fitasari. N.P.D, dkk. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*. 3 (4), 404-412.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>
- Hyder, H., & Anbar, N. G. (2025). *The Impact of Parental Involvement on Their Children's Academic Success. American Journal of Education and Technology*, 4(1), 62-80.
- Irawati, Y., & Kasingku, J. D. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14626-14634.
- Irma Tri Prastiwi, Dea Mustika & Fitriyeni, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru, ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2024).
- Kusumawati. O.D.T, Agus W, Subagyo. (2017) Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Education Management*, 6(2), 87-94  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22772/10740>
- Lathifah. Z.K, Elis Y. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*, 1 (1), 107-115.  
<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES/article/view/198/181>
- Lin, E. (2025). *How Parental Involvement Affects Students' Academic Motivation and Achievement. Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*
- Malmia W. Suhardi B, Siti S.U. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*. 3 (1), 11-17.  
<https://doi.org/10.47323/ujes.v3i1.176>
- Mardhatillah Tauva & Ari Suriani, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar, Journal Central Publisher* (2025).
- Merentek. R.M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (5). 183-188.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>
- Nasir, A.H.K dan Aan W. (2022).

- Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JOTE (Journal On Teacher Education)*, 3 (3). 365-373. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4825>
- Nasir Nasir, Dzul Kadri & Rahmat Akbar, *The Impact of Parental Involvement on Student Academic Performance and School Administration Efficacy*, *Educia Journal* (2025).
- Prihartono, A. Yusuf S, Resa R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8 (4), 999-1007. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896>
- Permatasari, A. D., & Hariyati, N. (2025). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Parenting Styles and Academic Performance: A Study of Senior Elementary Students in Henan, China*, *International Journal of Research and Innovation in Social Science* (Dec. 2024).
- Sinurat Y, Patri J.S, dan Anna S.P.S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. 1 (1), 17 – 28. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sundari, Rukayah, Sidrah A. R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 304-310. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27086>
- Tutik L. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 3 Kota Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 501-510. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Tajularipin Sulaiman et al., *The Relationship between Family Factors and Academic Achievement of Junior High School Students in Rural China: Mediation Effect of Parental Involvement*, *Behavioral Sciences* 14(3) (2024): 221.
- Widhiasih I., Sumilah, Nuraeni A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif*, 7 (2), 189-199. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i2.9380>